

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR IPS MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *GROUP INVESTIGATION* PADA SISWA KELAS IX A
SMP NEGERI 21 KOTA JAMBI**

Boy Surau⁴

Abstract: *This Classroom Action Research is conducted on student grade IX Private Junior High School of Adhyaksa which is 34 students and consist of 15 male and 19 female. This research is Started from August to November 2014. The fact that found in learning social science at grade IX Private Junior High School of Adhyaksa, that low student motivation, student still depend on teacher and still conventional learning. It is caused that 15 students of 34 students can't get minimum passing grade creteria. Based on that caused the researcher urgent to do cooperative Learning group investigation type to increase student motivation learning to achieve social science learning according to minimum passing grade criteria which is issued by School. The succession which researcher target in this research is to get the minimum passing grade criteria. After doing at the end of second cycle the researcher got target it, because the teacher and students which applied cooperative Learning investigation group type that got a good score. The researcher conducted well to apply action by using cooperative Learning investigation group type on student motivation. There is significant increase of studentss achievement on second cycle, but on first cycle student still depend on teacher and afraid to express it, but it is done on second cycle.*

Keywords : *Learning Model, cooperative, group investigation, Learning achievement.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan secara umum dapat dimengerti sebagai suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, dan budi mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara

⁴ Guru SMP Negeri 21 Kota Jambi

Berdasarkan pengamatan peneliti, Pembelajaran IPS seperti yang tertuang dalam Kurikulum SMP Negeri 9 Jambi, dilaksanakan secara terpadu yang terdiri atas gabungan kajian Sosiologi, Geografi, Sejarah dan Ekonomi. Demikian juga proses pembelajaran yang berlangsung masih bersifat konvensional. Rendahnya hasil belajar terjadi pada siswa SMP Negeri 21 Jambi, hal ini tercermin dari hasil rekap nilai IPS Kelas IX A semester 1 tahun pelajaran 2014/2015, menunjukkan bahwa 44,11% dari jumlah siswa 34 orang yang nilainya dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu tingkat kemampuan rata-rata siswa yang telah ditetapkan oleh sekolah tersebut minimal 75.

Peneliti tertarik untuk mengangkat masalah ini dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada siswa IX A SMP Negeri 21 Kota Jambi agar dapat meningkatkan prestasi belajar IPS. Berdasarkan pengamatan selama ini rendahnya hasil belajar IPS pada Kelas IX A SMP Negeri 21 Kota Jambi dapat diidentifikasi disebabkan oleh berbagai hal diantaranya: Siswa cenderung pasif, kurikulum yang padat dan Pembelajaran IPS masih berpusat pada guru, dan metode pembelajaran yang konvensional.

Dengan memperhatikan latar belakang masalah diatas maka permasalahan penelitian akan dirumuskan sebagai berikut; "Apakah model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group investigation* pada siswa Kelas IXA SMP Negeri 21 Tahun Pelajaran 2014/2015 dapat meningkatkan hasil belajar IPS ?"

Tujuan penelitian ini adalah: untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa Kelas IX A melalui pembelajaran Kooperatif Tipe *Group investigation*

Manfaat penelitian tindakan kelas ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat memberikan informasi, pada peningkatan kualitas pembelajaran IPS di kelas Kelas IX A SMP Negeri 21 Kota Jambi, sehingga makin banyak siswa yang hasil belajarnya lebih dari atau sama dengan KKM.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian diharapkan dapat bermanfaat :

- a. Bagi Peserta Didik

Sebagai masukan bagi siswa untuk lebih berminat dalam belajar IPS agar hasil belajar meningkat.

- b. Bagi Guru

Sebagai masukan bagi guru agar dapat mengerti variasi dari beberapa model pembelajaran, menjadi peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya, meningkatkan kinerja yang lebih profesional dan penuh inovasi serta

memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang dalam terhadap apa yang terjadi di kelasnya.

c. *Bagi Sekolah*

Hasil Penelitian Tindakan Kelas ini akan memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi SMP Negeri 21 Kota Jambi dalam rangka memperbaiki pembelajaran IPS khususnya dan pembelajaran yang lain pada umumnya.

Menurut Slameto, yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut pandangan Gagne Belajar merupakan kegiatan yang kompleks yang terdiri dari tiga komponen penting, yaitu kondisi eksternal, kondisi internal, dan hasil belajar. Selain itu belajar memiliki tiga tahap yaitu persiapan untuk belajar, perolehan dan unjuk perbuatan dan alih belajar.

Dari beberapa pengertian belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan pembelajaran adalah suatu usaha dan proses yang dilakukan dengan mengacu pada tujuan yang sistematis dan terarah untuk mewujudkan perubahan tingkah laku.

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang dalam penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan dalam pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan tes angka nilai yang diberikan oleh guru (Asmara. 2009 : 11).

Harjati (2008: 43), menyatakan bahwa prestasi merupakan hasil usaha yang dilakukan dan menghasilkan perubahan yang dinyatakan dalam bentuk simbol untuk menunjukkan kemampuan pencapaian dalam hasil kerja dalam waktu tertentu.

Pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang diperoleh akan membentuk kepribadian siswa, memperluas kepribadian siswa, memperluas wawasan kehidupan serta meningkatkan kemampuan siswa. Bertolak dari hal tersebut maka siswa yang aktif melaksanakan kegiatan dalam pembelajaran akan memperoleh banyak pengalaman. Dengan demikian siswa yang aktif dalam pembelajaran akan banyak pengalaman dan prestasi belajarnya meningkat. Sebaliknya siswa yang tidak aktif akan minim/sedikit pengalaman sehingga dapat dikatakan prestasi belajarnya tidak meningkat atau tidak berhasil.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah sesuatu yang dapat dicapai yang dinampakkan dalam pengetahuan, sikap, dan keahlian.

Pembelajaran kooperatif menurut Yatim Riyanto adalah model pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik (*academic Skill*), sekaligus keterampilan sosial (*social skill*) termasuk *interpersonal skill*. Menurut pendapat Lie, yang dikutip oleh Made Wena mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas terstruktur dan dalam sistem ini guru bertindak sebagai *fasilitator*

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah sistem pembelajaran yang berusaha memanfaatkan teman sejawat (siswa lain) sebagai Menurut Depdiknas (2005:18) pada pembelajaran ini guru seyogyanya mengarahkan, membantu para siswa menemukan informasi, dan berperan sebagai salah satu sumber belajar, yang mampu menciptakan lingkungan social yang dicirikan oleh lingkungan demokrasi dan proses ilmiah. Menurut Winataputra (1992:63) sifat demokrasi dalam kooperatif tipe GI ditandai oleh keputusan-keputusan yang dikembangkan atau setidaknya diperkuat oleh pengalaman kelompok dalam konteks masalah yang menjadi titik sentral kegiatan belajar. Guru dan murid memiliki status yang sama dihadapan masalah yang dipecahkan dengan peranan yang berbeda. Jadi tanggung jawab utama guru adalah memotivasi siswa untuk bekerja secara kooperatif dan memikirkan masalah sosial yang berlangsung dalam pembelajaran serta membantu siswa mempersiapkan sarana pendukung. Sarana pendukung yang dipergunakan untuk melaksanakan model ini adalah segala sesuatu yang menyentuh kebutuhan para pelajar untuk dapat menggali berbagai informasi yang sesuai dan diperlukan untuk melakukan proses pemecahan masalah kelompok.

Ibrahim, dkk. (2000:23) menyatakan dalam kooperatif tipe GI guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok dengan anggota 5 atau 6 siswa heterogen dengan mempertimbangkan keakraban dan minat yang sama dalam topik tertentu. Siswa memilih sendiri topik yang akan dipelajari, dan kelompok merumuskan penyelidikan dan menyepakati pembagian kerja untuk menangani konsep-konsep penyelidikan yang telah dirumuskan. Dalam diskusi kelas inidiutamakan keterlibatan pertukaran pemikiran para siswa.

Group Investigation (Investigasi Kelompok) dirancang untuk melatih kemampuan berfikir yang lebih tinggi seperti menganalisis dan mengevaluasi. Siswa bekerja dalam kelompok untuk menghasilkan suatu proyek atau tugas yang dapat dipilih sendiri oleh siswa.

Langkah-langkah Pembelajaran Group Investigation sebagai berikut :

- 1) Guru membagi kelas dalam kelompok heterogen.
- 2) Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok.
- 3) Guru memanggil ketua-ketua untuk satu materi tugas, sehingga satu kelompok mendapat tugas satu materi atau tugas yang berbeda dengan kelompok lain.
- 4) Masing-masing kelompok membahas materi yang sudah ada secara kooperatif berisi penemuan (melakukan percobaan).
- 5) Setelah selesai diskusi, lewat juru bicara ketua menyampaikan hasil pembahasan kelompok.
- 6) Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberikan kesimpulan.
- 7) Evaluasi.
- 8) Penutup.

Berdasarkan landasan teori yang sudah diuraikan dari setiap variabel diatas, maka dapatlah peneliti ajukan kerangka berpikir dalam pemecahan masalah penelitian sebagai berikut: Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group investigation* dengan pola dan langkah – langkah yang benar dapat meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa secara bertahap.

Berdasarkan pada rumusan masalah dan landasan teori yang melandasi penelitian ini, maka dapat ditentukan hipotesis bahwa prestasi belajar IPS akan meningkat melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group investigation* pada siswa Kelas IX A Tahun Pelajaran 2014/2015.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas dilakukan pada siswa Kelas IX A SMP Negeri 21 yang berjumlah 34 siswa dengan latar belakang sosial dan ekonomi yang heterogen yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Waktu penelitian mulai bulan Agustus sampai dengan bulan November 2014.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan yang terdiri dari dua siklus meliputi: perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi dan evaluasi. Penelitian ini akan berhasil apabila 75% siswa mencapai KKM dari 34 siswa. Sumber data dalam penelitian ini diambil dari: Hasil ulangan harian. Untuk pengumpulan data dilakukan dengan: Mengumpulkan instrumen hasil belajar.

Analisis data dilakukan dengan data yang sudah dikumpulkan setiap tahapan siklus dengan tabel/diagram yang menunjukkan peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Apabila peningkatan sudah sesuai dengan indikator

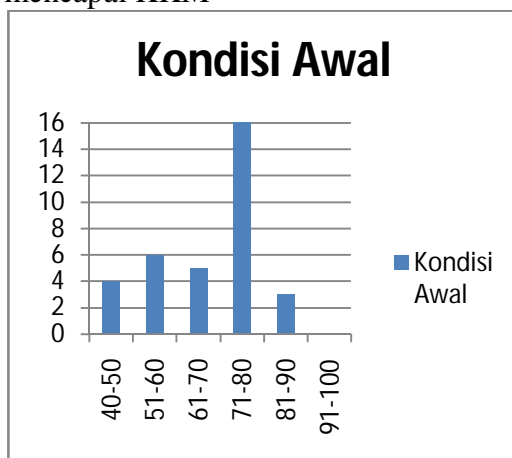
keberhasilan maka penelitian dianggap telah berhasil dengan harapan meningkatkan hasil belajar IPS.

Penelitian berlangsung dari Agustus sampai dengan bulan November 2014; meliputi: identifikasi masalah; merancang penelitian; menyusun instrumen; menyusun RPP; tindakan di kelas; pengolahan data dan pelaporan.

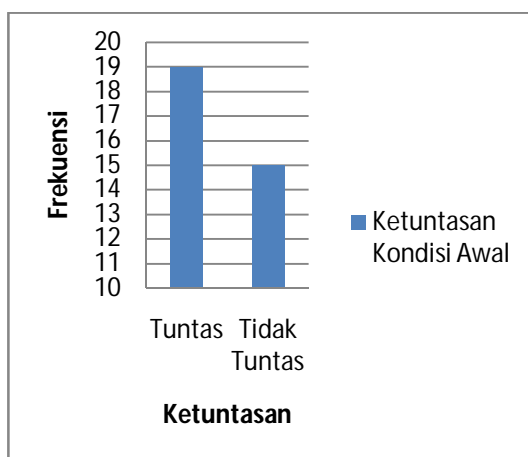
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Awal

Ada 44,11% siswa dari 34 siswa yang nilai hasil belajarnya belum mencapai KKM



Gambar 1. Grafik Nilai Kondisi Awal



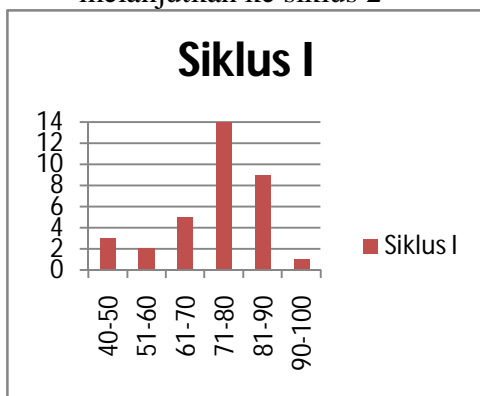
Gambar 2. Grafik Ketuntasan Kondisi Awal

2. Kegiatan siklus

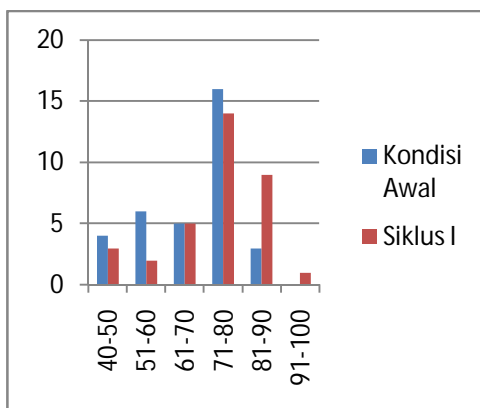
a. Siklus 1

Perencanaan pada siklus pertama dilakukan dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk memetakan indikator dengan materi ajar. Langkah berikutnya menelaah silabus materi ajar sebagai pedoman penyusunan Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP). Kemudian memilih media yang digunakan dan melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*.

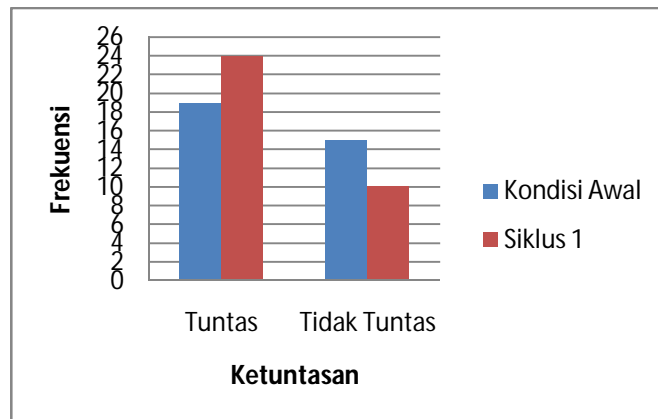
Diakhir siklus 1 dilakukan evaluasi hasil belajar. Pencapaian pada siklus 1 sebanyak 70,59% artinya ada 24 siswa mencapai KKM dan sisanya 10 siswa belum mencapai KKM; maka karena belum tercapai sesuai dengan kriteria maka diputuskan untuk melanjutkan ke siklus 2



Gambar 3. Grafik Nilai Siklus I



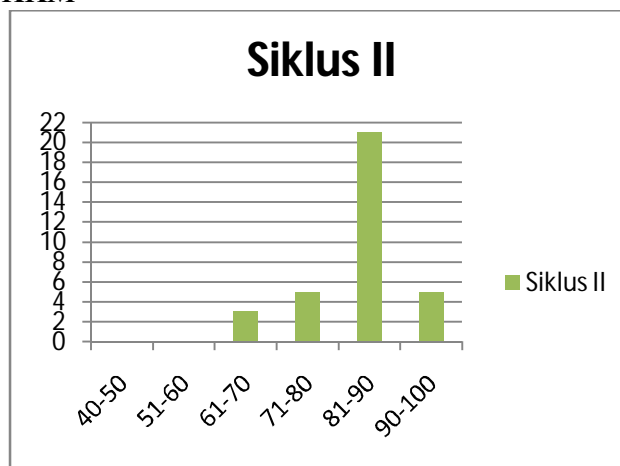
Gambar 4. Grafik Nilai Siklus I Kondisi Awal



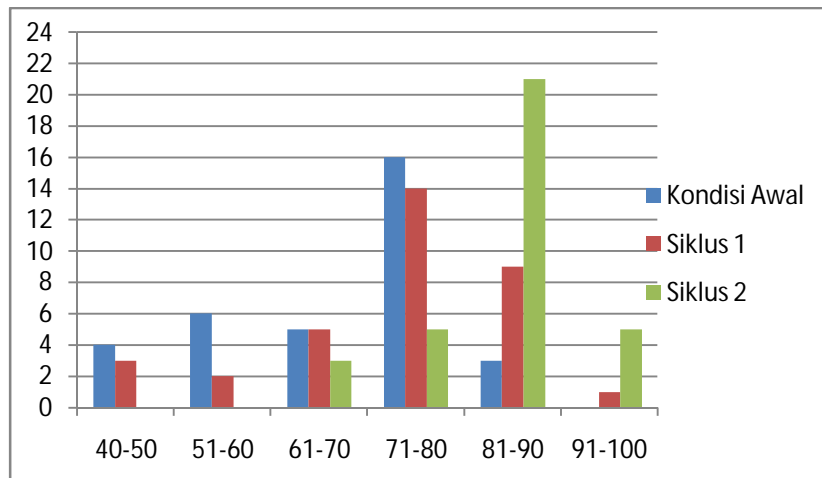
Gambar 5. Grafik Ketuntasan Kondisi Awal dan Siklus I

b. Siklus 2

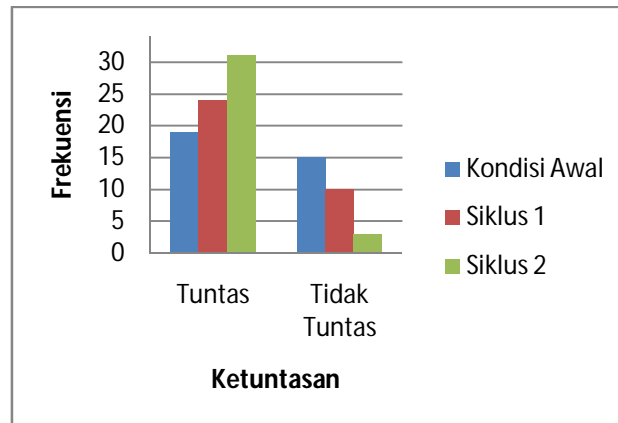
Pada siklus 2, dilakukan langkah-langkah seperti siklus 1 sampai dengan evaluasi. Setelah dianalisis data dan dibicarakan dengan tim kolaborator ternyata pencapaian hasil belajar siswa yaitu 91,17% artinya 31 siswa telah mencapai KKM, dan ada 3 siswa yang belum mencapai KKM



Gambar 6. Grafik Nilai Siklus II



Gambar 4.7 Grafik Nilai Kondisi Awal Siklus I dan Siklus II



Gambar 4.8 Grafik Ketuntasan Belajar Kondisi Awal Siklus I dan Siklus II

3. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Temuan Penelitian tentang Prestasi Belajar siswa

Siklus 1: Tgl 06-08-2014, 13-08-2014, dan 20-08-2014

Indikator	Nilai	Ketercapaian Siswa		Mean
		Tercapai	Belum Tercapai	74,71
KKM Individu	75	24 Siswa	10 Siswa	
KKM Klasikal	75%	70,19%		

Hal Yang ditemukan:

- 1) Siswa masih punya ketergantungan pada guru
- 2) Motivasi belajar pada siswa masih rendah

Dengan memperhatikan hasil penelitian pada siklus pertama dari hasil evaluasi siswa serta peran guru dalam mengimplementasikan Tipe *group investigation* maka setelah dibicarakan dengan kolaborator maka penelitian dilanjutkan ke siklus 2.

4. Siklus 2: Tgl 27-08-2014 dan 03-09-2014

Indikator	Nilai	Ketercapaian Siswa		Mean
		Tercapai	Belum Tercapai	86,47
KKM Individu	75	31 Siswa	3 Siswa	
KKM Klasikal	75%	91,17%		

Hal Yang ditemukan:

- a. Guru dalam mengelola pembelajaran sudah baik
- b. Pemilihan metode pembelajaran sudah tepat
- c. Pemberian penguatan (reinforcement) dan menumbuhkan motivasi belajar siswa

Dengan memperhatikan hasil penelitian pada siklus kedua baik dari hasil evaluasi belajar siswa serta peran guru dalam mengimplementasikan Tipe *group investigation* maka penelitian ini dinyatakan berhasil.

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Melalui pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari analisis data pada siklus ke-1 secara individu rata-rata nilainya adalah 74,71, pada siklus ke-2 rata-rata nilainya adalah 86,47.
2. Adanya peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. Dari hasil analisis data yang pada tindakan 1 siklus ke-1 sebesar 85,7, dan pada tindakan 2 pada siklus ke-2 sebesar 100.

B. Implikasi

1. Keberhasilan pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dalam meningkatkan hasil belajar IPS, dibutuhkan perencanaan yang matang dan teliti.

2. Dalam pelaksanaannya pembelajaran kooperatif *tipe group investigation* perlu mendapat dukungan dari semua (*stakeholder*) sekolah dan orang tua

C. Saran:

1. Setiap guru sebaiknya mempelajari dan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas.
2. Pembelajaran kooperatif *tipe group investigation* dapat dijadikan sebagai suatu alternatif pembelajaran bagi guru IPS.
3. Sekolah harus mengalokasikan anggaran yang proporsional dalam mendukung Pembelajaran kooperatif yang dapat dijadikan sebagai suatu alternatif pembelajaran bagi guru
4. Sekolah dalam hal ini Kepala Sekolah harus memfasilitasi kebutuhan dana bagi Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan basis MGMP mata pelajaran di tingkat sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie. 2002. *Cooperative*. Jakarta: Gramedia.
- Depdikbud, 1999. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Semarang: Depdikbud.
- Depdiknas, 2006. *Permen Nomor 22 Tahun 2006*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati, 1999, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gino, Dkk. 1995. *Belajar dan Pembelajaran*. Surakarta: UNS.
- Johnson, Elaine B. 2006. *Contextual Teaching & Learning*. Bandung MLC.
- Meier, Dave. 2004. *The Accelerated Handbook. Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung: Kaifa.
- Dimiyati, 1999, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mohamad Nur. 2005 *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya. UNESA.
- Moleong. L. J. 1999 *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung Remaja Rosda Karya.

- Muslimin Ibrahim, 2001. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA.
- Nurhadi. 2002 *Pembelajaran Dengan Pendekatan Kontektual*. Jakarta: Depdiknas.
- Slameto. 2003 *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wardani, IGAK (2007). *Materi Pokok Pemantapan Kemampuan Profesional* . Jakarta. Universitas Terbuka.
- Whina Sanjata, 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Winataputra. (1992:39). *Pembelajaran Kooperatif*.
<http://www.idonbiu.com>. 6 Januari 2010.